



## MERDEKA BELAJAR DALAM KONTEKS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA; RESPON TERHADAP REGULASI BARU MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Devi Kusumawati<sup>1</sup>, Atang Sutisna<sup>2</sup>

STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia  
Jl.R.A Moertasih Soepomo No.28B Kuningan  
Email: devikusumawati@upmk.ac.id<sup>1)</sup>

### Info Artikel

### Abstrak

#### Sejarah Artikel:

Diterima: Januari, 2021  
Dipublikasikan: Februari, 2021

#### Kata Kunci:

Merdeka Belajar,  
Kemandirian Belajar Siswa

Penelitian ini didasari kemandirian belajar siswa perlu ditingkatkan dikaitkan dengan adanya peraturan baru mengenai merdeka belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan tentang merdeka belajar dalam konteks kemandirian belajar siswa (respon terhadap regulasi baru menteri pendidikan dan kebudayaan di SD Negeri 3 Luragunglandeu). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Luragunglandeu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa merdeka belajar di sekolah SDN 3 Luragunglandeu dalam tatarannya sudah berjalan namun masih belum sepenuhnya kearah nuansa merdeka belajar. Diperlukan waktu yang cukup serta kesabaran dalam memfasilitasi, agar anak mampu untuk mengenali potensinya. Kemandirian belajar siswa pun dalam proses pembelajaran masih jauh dari harapan sebagian masih bergantung pada temannya khususnya di kelas IV. Namun, dapat dilihat dari kesehariannya siswa menerapkan kemandiriannya dikehidupan sehari-hari

#### Abstract

*This research is based on the student's learning independence that needs to be improved in relation to the existence of new regulations regarding independent learning. The purpose of this study was to determine or describe independent learning in the konteks of independent student learning (a response to the new regulation of the minister of education and culture at SD Negeri 3 Luragunglandeu). The subjects in this study were the principal, homeroom teacher, and fourth grade students of SD Negeri 3 Luragunglandeu. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques through observation, interview, and documentation. The result of this study indicate that independent learning at SDN 3 Luragunglandeu is already running but still not fully towards the nuances of independent learning. It takes sufficient time and patience in facilitating, so that children are able to recognize their potential. The independent learning of students. In the learning process is still far from expectations partly still dependent on friends especially in grade IV. But, it can be seen from their daily lives that students apply their independence in their daily lives.*

© 2021 Devi Kusumawati<sup>1</sup>, Atang Sutisna<sup>2</sup>  
Under the license CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan suatu proses untuk mendewasakan manusia dan memanasikan manusia. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung dengan beberapa faktor. Faktor-faktor pendidikan itu adalah guru (pendidik), peserta didik, materi, metode, dan sarana prasarana. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk bisa mengajar dengan baik dan menyenangkan, agar setiap peserta didik selalu diarahkan menjadi siswa yang mandiri dan untuk menjadi mandiri seseorang individu harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar. Karena itu, berkaitan dengan kebijakan regulasi baru yang ditetapkan Kemendikbud Nadiem Makarim mengenai merdeka belajar terutama esensi dalam kemerdekaan berpikir.

Munculnya berbagai permasalahan yang dihadapi siswa maupun guru saat proses belajar mengajar di sekolah berkaitan dengan teknik pembelajaran yang dilakukan secara monoton sehingga suasana belajar tidak terasa happy dan bahagia, kemandirian siswa dalam belajar secara

mandiri pun masih bergantung pada teman-temannya.

Menurut Mendikbud Nadiem Makarim mengatakan merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir, terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dahulu, tanpa terjadi di guru tidak mungkin bisa terjadi di peserta didik juga. Merdeka belajar ini merupakan permulaan dari gagasan-gagasan yang akan diluncurkan, yakni menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang *happy*. Tujuan merdeka belajar yaitu agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

Menurut Ayu (2017: 18) menjelaskan kemandirian belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa untuk menciptakan kondisi belajar yang mandiri tanpa tergantung pada orang lain, dengan belajar mandiri siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah belajar yang dihadapinya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **Merdeka Belajar dalam Konteks Kemandirian Belajar Siswa; Respon terhadap Regulasi Baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**. Peneliti memilih SDN 3 Luragunglandeuh dengan segala pertimbangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengambilan sampel dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data diperoleh melalui sumber data primer maupun sekunder

terdiri dari kepala sekolah dan wali kelas serta siswa SDN 3 Luragunglandeuh berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian mengacu pada konsep bahwa analisis data terdapat tiga macam aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, *display* data, dan *concluding drawing/verification*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Merdeka Belajar dalam Regulasi Baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kepala Sekolah SDN 3 Luragunglandeuh

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat pada pembahasan ini tentu akan dijabarkan atau dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan sesuai rumusan masalah yang telah didapat dari hasil wawancara yaitu:

Teori menurut Mendikbud Nadiem Makarim (Hendri, 2020: 2) menjelaskan bahwa merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir, terutama esensi kemerdekaan berpikir itu harus ada pada guru terlebih dahulu tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya. Artinya siswa belajar secara mandiri menyesuaikan dengan potensi dan kemampuannya masing-masing, namun tetap dalam arahan guru (pendidik).

Hendri (2020: 27) menjelaskan bahwa teori dari Ki Hajar Dewantara menekankan berulang kali tentang kemerdekaan belajar yaitu: “Kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya anak-anak berpikir, yaitu jangan selalu “dipelopori”, atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain, akan tetapi biasakanlah anak-anak mencari sendiri segala pengetahuan

dengan menggunakan pikirannya sendiri”.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ruswa, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri 3 Luragung, beliau menjelaskan bahwa merdeka belajar dalam konteks kemandirian belajar siswa di SD Negeri 3 Luragunglandeuh yaitu sebagai berikut: “Merdeka belajar adalah sebuah program kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dimana kegiatan belajar mengajar itu tidak terpaku pada salah satu patokan. Artinya siswa bebas belajar dimana saja, begitu pula guru dalam mengajar tidak hanya satu metode saja atau teknik mengajar tapi bisa bervariasi dan tempatnya pun tidak selalu di dalam kelas melainkan diluar kelas”.

Hal ini merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan bagi seorang guru (pendidik) yang mempunyai andil terbesar terhadap tercapainya keberhasilan siswa. Tugas guru bukan hanya sebagai pengajar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Adanya kebijakan yang ditetapkan pemerintah mengenai merdeka belajar tentu sangat berperan bagi guru maupun siswa khususnya di sekolah SDN 3 Luragunglandeuh ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar dalam regulasi baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di SD Negeri 3 Luragunglandeuh merdeka belum sepenuhnya bernuasa ke arah merdeka belajar karena dilihat banyak beberapa faktor yang mempengaruhi untuk kearah yang benar-benar merdeka belajar. Dilihat guru masih kurang dalam memahami merdeka belajar itu sendiri, RPP yang

diharuskan 1 lembar, penilaian yang berbeda selain itu siswa masih tergolong kurang dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri, masih ragu terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, perlu kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru (pendidik), siswa itu sendiri maupun dari pihak sekolah.

## **2. Merdeka Belajar dalam Konteks Kemandirian Belajar Siswa SDN 3 Luragunglandeu**

Menurut Bunandar (2016: 8) kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak bergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Kemandirian sangat diperlukan seseorang dengan adanya kemandirian akan timbul rasa percaya diri, kemampuan sendiri, mengendalikan kemampuan sendiri, sehingga puas terhadap apa yang dikerjakan atau dilakukan.

Bapak Ruswa, S.Pd menjelaskan bagaimana merdeka belajar dalam konteks kemandirian belajar siswa di SDN 3 Luragunglandeu yaitu sebagai berikut: “Kemandirian belajar artinya siswa mencari sendiri, menemukan sendiri, berkelompok siswa bisa mengatasi permasalahan dalam materi pembelajaran secara mandiri. Sedangkan guru memfasilitasi dan ikut membantu kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa tersebut. Jadi mandiri disini siswa belajar

sendiri, menemukan sendiri ketika sedang proses belajar/ mereka berada dilingkungan sekitar”.

Sejalan dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Eni Suhaeni, S.Pd saat di wawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut: “Kemandirian belajar yaitu siswa mencari dan menggali apa yang sudah ditentukan oleh kurikulum pada waktu pembelajaran hari itu, jadi siswa menggali sendiri/ mandiri secara aktif dan kreatif mengenai materi apa yang harus dialami siswa menggalnya terlebih dahulu tanpa diberikan langsung oleh guru”.

Hal ini tentu sangat diperlukan oleh peserta didik karena kemandirian belajar berkaitan erat dengan potensi yang dimiliki siswa menjadikan siswa lebih mandiri, memberikan rasa percaya diri, mengendalikan kemampuan sendiri, sehingga puas terhadap apa yang dikerjakan. Kemandirian belajar khususnya kelas IV di SDN 3 Luragunglandeu masih belum maksimal atau masih rendah hal tersebut dilihat dari beberapa faktor seperti siswa masih bergantung pada temannya pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, faktor kurangnya kepercayaan diri dalam hal mengungkapkan pendapat, bertanya ketika proses belajar mengajar sehingga sebagai guru (pendidik) perlu waktu yang cukup serta harus menjadi teman belajar pada saat menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa adalah kemampuan yang

dilakukan siswa secara mandiri, menggali sendiri, menemukan pengetahuan baru dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kemandirian belajar perlu ditingkatkan serta adanya pembiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru (pendidik) khususnya di kelas IV SDN 3 Luragunglandeuh.

### **3. Hubungan Merdeka Belajar dalam Konteks Kemandirian Belajar Siswa Respon terhadap Regulasi Baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Mendikbud Nadiem Makarim (Hendri, 2020: 2) menjelaskan bahwa merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir, terutama esensi kemerdekaan berpikir itu harus ada pada guru terlebih dahulu tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya.

Menurut Ayu (2017: 18) menjelaskan kemandirian belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa untuk menciptakan kondisi belajar yang mandiri tanpa tergantung pada orang lain, dengan belajar mandiri siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah belajar yang dihadapinya. Sejalan dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Ruswa, S.Pd mengenai hubungan merdeka belajar dalam konteks kemandirian belajar siswa respon terhadap regulasi baru menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu: "Hubungan ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai program merdeka belajar dikaitkan dengan kemandirian belajar siswa tentu sangat berhubungan dengan adanya kebijakan yang ditetapkan. Artinya dalam proses pembelajaran mengenai

kemandirian belajar dari dulu memang siswa dituntut untuk mencari sendiri, menemukan sendiri. Selain itu, guru dituntut untuk lebih mengembangkan potensi dan kompetensi sehingga siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diterapkan oleh guru misalnya tanggung jawab, andiri, disiplin dan percaya diri".

Berdasarkan dari pemaparan teori dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hubungan merdeka belajar dalam konteks kemandirian belajar siswa sangat berkaitan erat, terdapat keselarasan antara kebijakan merdeka belajar dengan konsep kemandirian belajar. Dari pemaparan tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam. Guru harus bisa memandu dan menjadi fasilitator yang baik agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk selalu berpikir mandiri dalam menemukan jati dirinya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data kesimpulan dari hasil penelitian merdeka belajar dalam regulasi baru menteri pendidikan dan kebudayaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil wawancara kepala sekolah SD Negeri 3 Luragunglandeuh belum sepenuhnya mencerminkan ke arah nuansa merdeka belajar dilihat masih banyak faktor yang

mempengaruhi antara lain guru belum sepenuhnya paham tentang merdeka belajar itu sendiri, kesiapan guru dan kompetensi untuk menciptakan penilaian sendiri. Selanjutnya merdeka belajar dalam konteks kemandirian belajar siswa SDN 3 Luragunglandeuh dikategorikan cukup baik. Hasil wawancara dengan guru wali kelas menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang kemandirian belajarnya masih kurang sehingga prestasinya pun tak pernah meningkat khususnya di kelas IV SD Negeri 3 Luragunglandeuh. Faktor yang menjadi penghambat kemandirian belajar siswa itu sendiri yaitu kemandirian dalam mengerjakan tugas yang diberikan masih menerapkan budaya menyontek dan masih bergantung pada temannya, kepercayaan diri siswa yang masih kurang, keberanian untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar sehingga masih harus terus digali dan diberi arahan. Kemudian hubungan merdeka belajar dalam konteks kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa sangat saling berhubungan antara keduanya, dilihat sama-sama menekankan ke arah kemerdekaan dan keleluasaan peserta didik untuk menemukan jati diri, dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Pramana Nanda. 2016. *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kurnia Bagus, dkk. 2020. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALPABETA
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Walidin, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press
- Bachtiar, Israwati, Rafika. 2017. *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2(1): 115-123
- Dasopang DM, Pane Aprida. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. 3(2): 333-352
- Hendri, Nofri. 2020. *Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*. E-Tech. 8(1): 1-29
- Mahdi, Asfiati. 2020. *Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidimpuan*. Journal Of Islamic Early Childhood Education. 3(1): 59-69
- Rahmat, Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium. 5(9): 1-8
- Suminarsih, dkk. 2019. *Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Talak I dalam Pembelajaran Tematik*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 6(2): 51-59
- Syahputra, Dedi. 2017. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati*

*Perbaungan. At-Tawassuth. 11(2):*  
368-388

Tursinawati, dkk. 2017. *Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri I Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar. 1(5): 70-81*

Vitoria, Israwati, Wina. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2(1): 185-192*

Ayu, Eka Rahma. 2017. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas X MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi Mahasiswa Universitas Lampung

Bunandar SE, Ade. 2016. "Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X Mas Al-Mutaqim Kubu Raya". Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak

Salima, Hafsa. 2019. "Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro". Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.

